



PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS X DPB SMK NEGERI 1 SOPPENG

Hasnawati^{1*}, Sultan², & Muhammad Saleh³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan 90224, Indonesia

*Email: hasnawatih969@gmail.com

Submit: 09-07-2025; Revised: 25-07-2025; Accepted: 26-07-2025; Published: 30-07-2025

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas X DPB SMK Negeri 1 Soppeng sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), serta untuk mengetahui pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe *one group pretest-posttest*. Sampel terdiri atas 21 siswa yang dipilih dari populasi sebanyak 41 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes berbentuk presentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* siswa adalah 43 (kategori rendah), sedangkan rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 78 (kategori tinggi). Uji *t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan berbicara siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa model *Project-Based Learning* (PjBL) efektif diterapkan dalam konteks pembelajaran vokasional untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara aktif dan bermakna.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Berbasis Proyek, SMK.

ABSTRACT: This study aims to describe the learning outcomes of 10th-grade DPB students at SMK Negeri 1 Soppeng before and after implementing the project-based learning model (PjBL), and to determine its effect on students' speaking skills. This study used a quantitative approach with a one-group pretest-posttest pre-experimental design. The sample consisted of 21 students selected from a population of 41 students. Data collection was conducted through presentation tests, which were then analyzed using descriptive and inferential statistics. The results showed that the average pre-test score was 43 (low category), while the average post-test score increased to 78 (high category). The *t-test* showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant effect of project-based learning on students' speaking skills. These findings indicate that the Project-Based Learning (PjBL) model is effective when implemented in vocational learning contexts to actively and meaningfully improve students' speaking skills.

Keywords: Learning Outcomes, Speaking Skills, Project-Based Learning, SMK.

How to Cite: Hasnawati, H., Sultan, S., & Saleh, M. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X DPB SMK Negeri 1 Soppeng. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(3), 709-721. <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i3.560>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama dalam proses komunikasi manusia, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks pendidikan, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media penyampaian pengetahuan dan pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Ali *et al.*, 2024; Siskayanti *et al.*, 2022). Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran sentral dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa, khususnya dalam aspek keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa, selain menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan ini sangat penting, karena memungkinkan siswa menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan, serta menanggapi informasi secara aktif. Menurut Harianto (2020), keterampilan berbicara menuntut penguasaan kosakata, pelafalan yang jelas, struktur kalimat yang tepat, serta rasa percaya diri yang tinggi agar proses komunikasi dapat berlangsung secara efektif.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih belum berkembang secara optimal. Hasil observasi awal di kelas X DPB SMK Negeri 1 Soppeng mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih pasif dalam proses pembelajaran. Mereka cenderung kurang percaya diri, memiliki penguasaan kosakata yang terbatas, pelafalan yang kurang tepat, serta minimnya kesempatan untuk berbicara secara aktif di kelas. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau ide secara lisan yang berdampak pada rendahnya kemampuan komunikasi secara keseluruhan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu merangsang partisipasi aktif siswa dan menumbuhkan keberanian mereka dalam berbicara. Salah satu model yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara adalah *Project-Based Learning* (PjBL). Model ini mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proyek yang memerlukan kolaborasi, pemecahan masalah, komunikasi aktif, serta presentasi hasil. Rehani & Mustofa (2023) menyatakan bahwa model PjBL terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pelaksanaan proyek nyata yang menuntut interaksi antarsiswa dan keberanian dalam mengemukakan ide.

Selain itu, Muhibbullah *et al.* (2024) dan Noer (2025) menegaskan bahwa dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. PjBL dinilai mampu mengembangkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, serta membentuk sikap tanggung jawab dan kerja sama. Kegiatan seperti diskusi kelompok, pemaparan ide, dan presentasi hasil proyek sangat mendukung peningkatan keterampilan berbicara siswa secara alami dan bertahap.

Hal ini diperkuat oleh Cahyadi *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan dasar siswa, termasuk keterampilan berbicara. Selain itu, Yani & Taufik (2020) menemukan bahwa model ini mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model PjBL juga sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19 Ayat 1 yang menegaskan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung secara interaktif,



inspirasi, menyenangkan, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik. Beberapa penelitian sebelumnya turut menunjukkan efektivitas model PjBL dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Penelitian yang dilakukan oleh Affiyah *et al.* (2023) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar melalui penerapan PjBL. Sementara itu, Wijayanti (2025) dalam penelitiannya di tingkat SMK menemukan bahwa PjBL dapat meningkatkan partisipasi aktif, memperluas kosakata, dan memperbaiki struktur tuturan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, Musmuliadi (2023) juga menemukan bahwa model ini mampu meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris secara signifikan di kalangan siswa menengah.

Kendati demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di jenjang pendidikan dasar atau menengah pertama, serta berfokus pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas model PjBL dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMK, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Penelitian ini hadir untuk menjawab kekosongan tersebut dengan mengkaji secara empiris penerapan model PjBL sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMK sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X di SMK Negeri 1 Soppeng?”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan berbicara siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu desain eksperimen sederhana yang hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan keterampilan siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Desain tersebut disusun dengan tahapan berikut ini.

$$O_1 - X - O_2$$

Keterangan:

- O_1 = *Pre-test* (sebelum penerapan PjBL);
- X = Perlakuan (penerapan model PjBL);
- O_2 = *Post-test* (setelah penerapan PjBL); dan
- $O_2 - O_1$ = Selisih hasil belajar yang menunjukkan pengaruh PjBL terhadap keterampilan berbicara siswa.

Siswa diberikan *pre-test* (O_1) untuk mengetahui keterampilan awal, kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan model *Project-Based Learning* (X), dan diakhiri dengan *post-test* (O_2) untuk mengukur keterampilan berbicara setelah pembelajaran. Perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan yang diberikan (Husada *et al.*, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Soppeng dengan populasi seluruh siswa kelas X



DPB yang berjumlah 41 orang. Sampel penelitian dipilih secara acak menggunakan teknik *random sampling*, sehingga diperoleh 21 siswa dari kelas X DPB 1 sebagai sampel yang terdiri atas 2 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Karena desain penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol, maka terdapat keterbatasan dalam mengendalikan variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil penelitian. Untuk mengantisipasi hal tersebut, peneliti melakukan beberapa langkah, seperti menyamakan jadwal pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*, menggunakan guru pengampu yang sama dalam proses pembelajaran, serta memastikan materi dan prosedur pelaksanaan perlakuan disampaikan secara seragam di seluruh pertemuan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara yang dikemas dalam bentuk presentasi lisan singkat. Dalam pelaksanaannya, siswa diminta untuk mempresentasikan sebuah topik yang telah disiapkan oleh peneliti dan guru. Tes ini dinilai berdasarkan lima aspek, yaitu pengucapan (*pronunciation*), kosakata (*vocabulary*), kelancaran berbicara (*fluency*), struktur kalimat (*grammar*), dan penguasaan materi (*content mastery*). Setiap aspek dinilai dengan skala 1 sampai 4, sehingga skor maksimal yang dapat diperoleh setiap siswa adalah 20 poin.

Untuk memastikan kualitas instrumen, dilakukan uji validitas isi (*content validity*) melalui evaluasi oleh tiga ahli, yaitu dua guru Bahasa Indonesia dan satu dosen pendidikan bahasa, untuk menilai kesesuaian antara indikator dan kompetensi yang diukur. Selanjutnya, dilakukan uji coba instrumen di luar sampel utama. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,81 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi dan layak digunakan dalam penelitian (Mustafa, 2022). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X), yaitu model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), dan variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas X. Kedua variabel diukur untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PjBL terhadap kemampuan berbicara siswa setelah diberikan perlakuan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran nyata kondisi pembelajaran di kelas X DPB. Selanjutnya, siswa diberikan *pre-test* untuk menilai keterampilan berbicara awal. Setelah itu, diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model PjBL yang dilaksanakan dalam beberapa pertemuan sesuai dengan prosedur model tersebut. Terakhir, siswa diberikan *post-test* untuk menilai peningkatan keterampilan berbicara. Sebagai data pelengkap, peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto dan video aktivitas siswa saat menyampaikan hasil proyek, baik secara individu maupun kelompok.

Data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan dua pendekatan. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi nilai siswa melalui rata-rata, frekuensi, dan kategori hasil belajar. Kedua, dilakukan analisis inferensial melalui uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan bantuan program SPSS versi 25. Uji-t ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji dianggap signifikan apabila nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05. Menurut Sukarelawan *et al.* (2024), uji-t berpasangan sangat tepat digunakan dalam desain



pre-experimental, karena mampu menunjukkan efektivitas perlakuan terhadap sampel yang sama sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan, hasil yang diperoleh adalah hasil kuantitatif. Data kuantitatif yang dikumpulkan dari kinerja siswa kelas X DPB SMK Negeri 1 Soppeng akan dianalisis secara mendalam. Hasil kuantitatif dalam penelitian ini merujuk pada data yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengukur pengaruh pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMKN 1 Soppeng sebelum Penerapan PjBL

Sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), peneliti terlebih dahulu melakukan *pre-test* kepada seluruh siswa sampel untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan berbicara mereka. *Pre-test* ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai sejauh mana penguasaan keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan. Hasil *pre-test* yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik untuk melihat sebaran nilai, rata-rata, serta variasi data sebagai dasar perbandingan terhadap hasil *post-test* setelah perlakuan diberikan. Adapun rekapitulasi data nilai *pre-test* siswa kelas X SMKN 1 Soppeng disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Nilai *Pre-Test* Hasil Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas X SMKN 1 Soppeng.

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel (N)	21
Rata-rata	43
Standar Deviasi	8
Maksimum	62
Minimum	35

Sumber: Hasil Olahdata SPSS (2025).

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 siswa, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 43. Adapun standar deviasinya adalah 8,1 sedangkan nilai maksimum mencapai 62 dan nilai minimum sebesar 35. Dengan demikian, data yang telah diperoleh dapat ditransformasikan ke dalam klasifikasi penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dalam keterampilan berbicara. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Pengkategorian Nilai *Pre-test*.

No.	Nilai Interval	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	85 – 100	Sangat Tinggi	-	0%
2	75 – 84	Tinggi	-	0%
3	60 – 74	Cukup	2	9.5%
4	40 – 59	Rendah	14	66.6%
5	< 39	Sangat Rendah	5	23.8%

Sumber: Hasil Olahdata SPSS (2025).



Berdasarkan Tabel 2, kategori nilai keterampilan berbicara siswa menunjukkan bahwa dari 21 siswa, tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada rentang 85–100 (kategori sangat tinggi) maupun 75–84 (kategori tinggi). Sebanyak 2 siswa memperoleh nilai pada rentang 60–74 (kategori cukup). Sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 14 orang, berada pada rentang nilai 40–59 (kategori rendah). Sementara itu, 5 siswa memperoleh nilai di bawah 39 (kategori sangat rendah). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah hingga sangat rendah.

Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMKN 1 Soppeng setelah Penerapan PjBL

Setelah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) diterapkan pada proses pembelajaran, peneliti melakukan *post-test* untuk mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara siswa. *Post-test* ini diberikan kepada sampel yang sama untuk melihat perubahan hasil belajar setelah perlakuan dilakukan. Data hasil *post-test* ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan model PjBL dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Adapun rekapitulasi hasil nilai *post-test* siswa kelas X SMKN 1 Soppeng disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai *Post-test* Hasil Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas X SMKN 1 Soppeng.

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel (N)	21
Rata-rata	78
Standar Deviasi	10.3
Maksimum	92
Minimum	60

Sumber: Hasil Olahdata SPSS (2025).

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 siswa, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78. Nilai standar deviasi tercatat sebesar 10,3 dengan nilai maksimum sebesar 92 dan nilai minimum sebesar 60. Hasil data tersebut selanjutnya ditransformasikan ke dalam klasifikasi kategori keterampilan berbicara setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Informasi lebih lanjut mengenai klasifikasi tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengkategorian Nilai *Post-test*.

No.	Nilai Interval	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	85 – 100	Sangat Tinggi	7	33.3%
2	75 – 84	Tinggi	8	38%
3	60 – 74	Cukup	6	28.7%
4	40 – 59	Rendah	0	0%
5	< 39	Sangat Rendah	0	0%

Sumber: Hasil Olahdata SPSS (2025).

Berdasarkan Tabel 4, kategori nilai keterampilan berbicara siswa menunjukkan bahwa dari 21 siswa, sebanyak 7 siswa (33,3%) memperoleh nilai pada rentang 85–100 (kategori sangat tinggi), dan 8 siswa (38%) memperoleh nilai pada rentang 75–84 (kategori tinggi). Sementara itu, 6 siswa (28,7%) memperoleh nilai pada rentang 60–74 (kategori cukup). Tidak terdapat siswa yang memperoleh



nilai pada rentang 40–59 (kategori rendah) maupun nilai di bawah 39 (kategori sangat rendah).

Analisis Statistik Inferensial Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji efektivitas model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Soppeng. Data diperoleh melalui hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) digunakan apabila data berdistribusi normal, sedangkan uji-t independen digunakan apabila analisis melibatkan dua kelompok yang berbeda. Sebelum melakukan pengujian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat dalam analisis statistik inferensial. Apabila nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berikut disajikan hasil pengujiannya:

1) Uji Normalitas

Pengujian dilakukan pada nilai *pre-test* dan *post-test* pada siswa kelas X SMKN 1 Soppeng. Uji normalitas ini menggunakan metode Shapiro-Wilk yang dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 dengan taraf signifikan 0,05. Apabila signifikansi >0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Adapun hasil olahdata yang telah dilakukan, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test*.

Data	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i>	.203	21	.203	.869	21	.009
<i>Post-test</i>	.137	21	.200	.929	21	.137

Sumber: Hasil Olahdata SPSS (2025).

Hasil pengujian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) untuk data *pre-test* berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,203 (>0,05), dan untuk data *post-test* sebesar 0,200 (>0,05). Dengan demikian, kedua data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov.

2) Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, data hasil belajar *pre-test* dan *post-test* pada keterampilan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 1 Soppeng diketahui berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara data *pre-test* dan *post-test*. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil pengolahan data tersebut disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas.

Metode Pengujian	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Pre-test Based on Mean</i>	5.762	6	10	.008
<i>Based on Median</i>	1.775	6	10	.202
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1.775	6	4.327	.291
<i>Based on Trimmed Mean</i>	5.349	6	10	.010

Sumber: Hasil Olahdata SPSS (2025).



Berdasarkan Tabel 6, taraf signifikansi yang digunakan untuk menentukan homogenitas data adalah 0,05. Untuk menentukan apakah data memiliki variansi yang homogen, nilai signifikansi (*Sig.*) harus lebih besar dari atau sama dengan 0,05. Namun, hasil uji berdasarkan *mean* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008, sedangkan berdasarkan *trimmed mean* sebesar 0,010. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga menurut kedua metode ini, data dinyatakan tidak homogen. Sebaliknya, hasil uji berdasarkan *median* (*Sig.*= 0,202) dan *median dengan adjusted df* (*Sig.*= 0,291) menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, apabila mengacu pada metode berdasarkan *median* yang lebih tahan terhadap data ekstrem atau distribusi tidak normal, maka data dapat disimpulkan sebagai homogen.

3) Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian prasyarat yang telah dilakukan, diperoleh bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *paired sample t-test*, karena pengujian dilakukan terhadap dua kelompok data yang berasal dari subjek yang sama, yaitu data *pre-test* dan *post-test*. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas, yaitu model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) terhadap variabel terikat, yaitu keterampilan berbicara siswa. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS for Windows versi 25. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut: 1) jika nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan; dan 2) jika nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil pengujian hipotesis tersebut disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis.

	<i>Pre-test dan Post-test</i>
<i>Mean Difference</i>	-34.4
<i>Standar Error Difference</i>	11.07
<i>T-Test</i>	-14.271
<i>Asymp.Sig. (2-Tailed)</i>	.000

Sumber: Hasil Olahdata SPSS (2025).

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) pada uji *paired sample t-test* adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) terhadap hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 1 Soppeng.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X DPB SMK Negeri 1 Soppeng. Hal ini dibuktikan melalui analisis data *pre-test* dan *post-test*, dimana rata-rata nilai siswa meningkat dari 43 menjadi 78 setelah penerapan metode PjBL. Temuan ini menjawab rumusan masalah dan



mengindikasikan bahwa PjBL berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa (Tinenti, 2018).

Metode PjBL memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman. Keterlibatan aktif ini mendorong perkembangan keterampilan berbicara secara alami. Melalui kegiatan proyek, siswa belajar menyampaikan ide secara lisan dengan memperhatikan aspek pengucapan, intonasi, kelancaran, dan struktur kalimat. PjBL memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tinenti (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial.

PjBL juga menekankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proyek-proyek yang dirancang mendorong keterlibatan aktif dalam diskusi, presentasi, serta pemaparan hasil. Proses ini memberikan ruang bagi siswa untuk menggunakan bahasa secara terstruktur dan komunikatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muyassaroh & Prasetyowati (2024) yang menyebutkan bahwa penerapan PjBL di SMK secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara mandiri dan komunikatif dalam konteks vokasional.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, siswa diminta membuat proyek berupa video *role play* dengan menggunakan teks negosiasi sebagai materi utama. Tujuannya adalah untuk melatih kemampuan komunikasi persuasif, menyampaikan argumen secara logis, serta mengasah strategi komunikasi. Sebelum penerapan PjBL, sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif, rasa malu, dan kurang percaya diri. Namun, setelah mengikuti kegiatan proyek, mereka menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, menyusun naskah, serta menyampaikan presentasi (Tinenti, 2018).

Penggunaan media video turut mendukung pengembangan keterampilan berbicara siswa. Melalui rekaman video, siswa dapat meninjau ulang performa mereka dan melakukan refleksi untuk perbaikan. Guru juga dapat memberikan umpan balik secara objektif dan terarah. Hal ini sesuai dengan pendapat Erdogan & Bozeman (2015) yang menyatakan bahwa refleksi merupakan bagian penting dalam pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, PjBL juga mendorong penguasaan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Siswa menjadi lebih fokus dan termotivasi dalam menyelesaikan tugas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kerja kelompok dalam proyek juga mendorong interaksi sosial antarsiswa, membangun rasa percaya diri, serta mengembangkan keterampilan komunikasi secara sistematis.

Sejalan dengan teori Piaget, PjBL memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui eksplorasi dan pemecahan masalah. Temuan ini didukung oleh penelitian Affiyah *et al.* (2023) dan Sari *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Panduan dari *George Lucas Educational Foundation* (Pujiastuti, 2021) juga menekankan bahwa keterlibatan siswa dalam seluruh tahapan proyek dapat melatih berbagai keterampilan penting, termasuk komunikasi dan kerja sama tim. PjBL menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menantang yang mendorong siswa untuk menyusun dialog, merancang presentasi, serta berpikir



kreatif. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keberanian siswa untuk keluar dari zona nyaman. Mahtumi (2022) menyatakan bahwa PjBL menuntut keterlibatan aktif siswa dalam eksplorasi, pengambilan keputusan, dan penyajian hasil yang pada akhirnya mendukung perkembangan kognitif dan afektif mereka.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum perlakuan, keterampilan berbicara siswa tergolong rendah. Mereka belum mampu berbicara lancar dan percaya diri di depan umum. Namun, setelah penerapan PjBL terjadi peningkatan signifikan, baik dari segi nilai maupun sikap. Temuan ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga membekali siswa dengan kompetensi yang relevan untuk kehidupan nyata. Penelitian yang dilakukan oleh Sufiyanto *et al.* (2021) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi, kerja sama, serta kemampuan dalam mengelola informasi. Hasil *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X DPB SMK Negeri 1 Soppeng.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X DPB SMK Negeri 1 Soppeng. Peningkatan ini ditunjukkan oleh perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* yang mengalami kenaikan rata-rata dari 43 menjadi 78. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan PjBL terhadap keterampilan berbicara siswa. Penerapan model PjBL tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai akademik, tetapi juga memberikan transformasi dalam proses pembelajaran siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan ide secara lisan, serta mampu mengembangkan keterampilan komunikasi yang terstruktur, logis, dan kontekstual. Melalui proyek seperti *role play*, siswa dilatih menggunakan bahasa dalam situasi nyata, berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, serta merefleksi dan memperbaiki performa mereka secara mandiri melalui media video.

Kontribusi penting dari model PjBL adalah terciptanya lingkungan belajar yang kontekstual dan kolaboratif yang mendorong siswa untuk keluar dari zona nyaman. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, bukan sekadar mengandalkan hafalan atau teori semata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PjBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga relevan untuk membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21, seperti komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas yang sangat dibutuhkan dalam dunia vokasi dan kehidupan nyata.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning* atau PjBL) terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. PjBL mendorong keterlibatan aktif siswa dalam



pembelajaran, membangun kepercayaan diri, serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Efektivitas metode ini sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam memberikan bimbingan yang memadai serta partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran di kelas dan membuka peluang untuk penelitian lanjutan terkait pengaruh PjBL terhadap keterampilan bahasa lainnya, seperti mendengarkan, membaca, dan menulis, dengan cakupan subjek dan jenjang pendidikan yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SMK Negeri 1 Soppeng, para guru, serta siswa kelas X DPB atas izin dan partisipasinya dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan penelitian ini. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan doa, semangat, serta dukungan moril maupun materiil selama proses penelitian berlangsung. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Affiyah, S. N., Amin, S. M., Iffa, S. N., & Hasanah, M. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Proyek: Pengaruhnya terhadap Kemampuan Bercerita Peserta Didik Sekolah Dasar. *Prosiding National Conference for Ummah*, 2(1), 570-575.
- Ali, A., Fenica, S. D., & Noviyanti, S. (2024). Hakikat Bahasa dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 7(1), 7225-7239. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1>
- Cahyadi, E., Dwikurnaningsih, Y., & Hidayati, N. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu melalui Model *Project Based Learning* pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 205-218.
- Erdogan, N., & Bozeman, T. D. (2015). Models of Project-Based Learning for the 21st Century. *Springer*, 5(12), 31-42. https://doi.org/10.1007/978-94-6300-019-2_3
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Husada, A., Untari, M. F. A., & Tsalatsa, A. N. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bermain Peran pada Siswa. *Journal of Education Action Research*, 3(2), 124-130. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i2.17268>
- Mahtumi, I. (2022). *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muhibbullah, M. M., Alviani, V. Z., Natasya, D., Rahmadini, A. R., & Trilisiana, N. (2024). Analisis Kesesuaian Implementasi Sintaks *Project Based*



- Learning dalam Proses Pembelajaran. Educational Praxis*, 5(1), 42-56. <https://doi.org/10.21831/ep.v5i1.63964>
- Musmuliadi, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa. *Al-Fikru : Jurnal Pendidikan dan Sains*, 4(2), 305-314. <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v4i2.1424>
- Mustafa, P. S. (2022). Statistika Inferensial Meliputi Uji Beda dalam Pendidikan Jasmani: Sebuah Tinjauan. *Didaktika : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2), 71-86. [https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4166](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4166)
- Muyassaroh, M. N., & Prasetyowati, E. (2024). The Implementation of Project Based Learning in Teaching Speaking to Students of Vocational School. *Indonesian Review of English Education, Linguistics, and Literature*, 2(1), 103-111. <https://doi.org/10.30762/ireell.v2i1.3395>
- Noer, D. (2025). Implementasi *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 1717-1726. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v7i1.4663>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2005. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Pujiastuti, I. (2021). Implementasi *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Abad 21 pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.30595/pssh.v1i1.66>
- Rehani, A., & Mustofa, T. A. (2023). Implementasi *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(4), 487-496. <https://doi.org/10.58230/27454312.273>
- Sari, L. I., Satrijono, H., & Sihono, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03. *Jurnal Edukasi UNEJ*, 3(1), 71-77. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v2i1.3404>
- Siskayanti, W. D., Nurhidayati, S., & Safnowandi, S. (2022). Pengaruh Model *Problem Based Instruction* Dipadu dengan Teknik *Probing Prompting* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 2(2), 94-112. <https://doi.org/10.36312/pjipst.v2i2.76>
- Sufiyanto, M. I. (2021). *Model-model Pembelajaran Terbaik*. Yogyakarta: Nuta Media.
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking: Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest*. Yogyakarta: Suryacahya.
- Tinenti, Y. R. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan Penerapannya dalam Proses Pembelajaran di Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wijayanti, R. (2025). Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1),



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan

E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636

Volume 5, Issue 3, July 2025; Page, 709-721

Email: pantherajurnal@gmail.com

63-80. <https://doi.org/10.61132/bima.v3i1.1443>

Yani, I. L., & Taufik, T. (2020). Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(10), 171-184. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.12132>